

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI *rate*, kurs, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada kurun waktu September 2005 sampai September 2015 dengan menggunakan ECM (*Error Correction Model*) dan melihat rentang waktu efek dari kebijakan moneter terhadap inflasi menggunakan IRF (*Impulse Response Function*). Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek memiliki koefisien variabel sebesar 0,37 dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0,08, sedangkan dalam jangka panjang koefisien variabel sebesar 0,50 dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0,30.
2. Variabel BI *rate* dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. BI *rate* dalam jangka pendek memiliki koefisien variabel sebesar 2,86 dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0,00, sedangkan dalam jangka panjang koefisien variabel sebesar 2,22 dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0,00.
3. Variabel kurs dalam jangka pendek menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap inflasi dengan koefisien variabel sebesar 4,51 dan

nilai probabilitas uji t sebesar 0,24. Dalam jangka panjang kurs menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi dengan koefisien variabel kurs sebesar -4,31 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,26.

4. Variabel jumlah uang beredar dalam jangka pendek menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap inflasi dengan koefisien variabel sebesar 20,85 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,09. Dalam jangka panjang, jumlah uang beredar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inflasi dengan koefisien variabel sebesar 3,34 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,02.
5. Nilai koefisien variabel res(t-1) sebesar -0,5436 dengan tanda koefisien yang negatif menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam jangka pendek dan akan disesuaikan setiap kuartal. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang.
6. Faktor yang paling berpengaruh terhadap inflasi sebagai tujuan kebijakan moneter pasca penerapan kerangka target inflasi di Indonesia dalam jangka pendek adalah BI *rate* dengan nilai koefisien variabel sebesar 2,86, sedangkan dalam jangka panjang yang paling berpengaruh adalah jumlah uang beredar dengan nilai koefisien sebesar 3,34. Angka tersebut merupakan nilai koefisien terbesar diantara variabel-variabel yang signifikan untuk setiap persamaan regresi dalam *Error Correction Model*.

7. Kebijakan moneter pasca implementasi kerangka target inflasi di Indonesia periode 2005 – 2015 lebih efektif ditempuh melalui pengaturan BI *rate* dan jumlah uang beredar dalam jangka panjang serta pengaturan BI *rate* dalam jangka pendek.
8. Rentang waktu yang dibutuhkan oleh pertumbuhan ekonomi, BI *rate*, kurs, dan jumlah uang beredar dalam mempengaruhi inflasi masing-masing adalah 5 tahun, 7 tahun, 5,5 tahun, dan 47,5 tahun.

B. Implikasi

1. Bank Indonesia dianjurkan untuk mengambil kebijakan yang sifatnya berlawanan terkait kebijakan moneter baik yang sifatnya ekspansif maupun kontraktif sebagai akibat dari pengaruh positif BI *rate* terhadap inflasi. Kebijakan moneter ekspansif dapat ditempuh dengan cara menaikkan BI *rate* sedangkan kebijakan moneter kontraktif dapat ditempuh dengan cara menurunkan BI *rate*. Penggunaan suku bunga saat ini sebagai sasaran operasional sebaiknya didukung dengan penelitian lebih lanjut mengenai perhitungan suku bunga netral di Indonesia mengingat pengaruhnya yang signifikan dalam jangka panjang terhadap inflasi.
2. BI *rate* dalam jangka pendek diusahakan tidak lebih tinggi dari negara-negara tetangga agar sektor perbankan dalam negeri bisa lebih kompetitif sekaligus mencegah keluarnya aliran dana dari dalam negeri ke luar negeri. Mengingat dana masyarakat dapat dialirkan ke sektor produktif untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi sektor permintaan dalam pencapaian angka inflasi.

3. Penyuluhan intensif mengenai program menabung di bank kepada masyarakat dapat menjadi opsi tambahan bagi solusi pengaturan jumlah uang beredar yang dilakukan oleh Bank Indonesia karena kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia akan lebih efektif bila uang masyarakat tersimpan di sektor perbankan, hal ini akan membantu dalam rangka mencapai angka inflasi yang diharapkan yang merupakan salah satu tujuan dari kebijakan moneter.

